

PERPUSTAKAAN DAN PERKEMBANGANNYA DALAM JALUR ONLINE

Djuwarnik*

Abstrak

Menghadapi era teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang berkompeten dalam menyediakan dan penyebarluasan informasi dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan layanan kepada masyarakat penggunaannya. Dalam era internet, pemanfaatan website bagi perpustakaan menjadi sangat penting sebagai sarana promosi, publikasi maupun transformasi data dan informasi yang dimiliki. Pemanfaatan halaman web telah menciptakan fenomena baru yaitu dengan bermunculannya perpustakaan-perpustakaan online. Dengan adanya perpustakaan online akan memudahkan pengguna dalam mengakses informasi kapan pun dan di manapun dengan cepat dan mudah. Penyediaan informasi yang berbasis perpustakaan online tentu saja harus dibarengi oleh kesiapan dari pengguna maupun perpustakaan. Bagi pengguna perlu disosialisasikan budaya belajar secara mandiri dan bagi perpustakaan sendiri perlu kesiapan dari berbagai segi baik manajemen, sumber daya manusia, maupun koleksi dalam bentuk digital dan kemudahan aksesnya.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mendasari terbentuknya segala sesuatu yang serba *online* merupakan salah satu dampak dari era yang sedang kita hadapi saat ini, yaitu era globalisasi. Suatu era di mana kita berada di suatu arena kehidupan yang begitu luas, seolah tanpa batas, waktu, dan ruang. Di dalamnya kita bisa berkelana kemana-mana. Kita bisa berkunjung ke alam yang lain tanpa ada lagi batas jarak dan waktu. Jarak yang jauhnya mencapai ribuan kilometer seolah berada di depan mata.

“Kesejagatan (*globality*) berarti proses globalisasi sudah mencapai puncaknya. Boleh dikatakan tidak ada lagi bidang kehidupan yang luput dari pengaruh globalisasi baik langsung maupun tidak langsung” (A. Muis, 2001).

Yang menjadi ciri dari globalisasi salah satunya adalah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah menciptakan

suatu jaringan global yang saat ini telah menjadi budaya baru bagi kehidupan masyarakat modern di seluruh dunia.

Dengan jaringan itu memungkinkan masyarakat dunia terhubung satu sama lain (*online*) dengan memanfaatkan media komputer. Jaringan global yang kemudian populer dengan nama internet menjadi satu-satunya *icon* terpenting bagi kehidupan masyarakat dunia saat ini. Internet merupakan sarana yang ampuh yang dapat menghubungkan ke sejumlah besar informasi seperti koleksi yang dimiliki perpustakaan dan layanan yang diberikan kepada pengguna.

Dalam kehidupan di sekeliling kita dapat kita temui berapa banyak warnet (warung internet) yang tumbuh menjamur di hampir setiap kota. Kemajuan internet mempengaruhi hampir setiap sendi kegiatan operasional dan organisasi. Banyak kegiatan perusahaan maupun instansi mulai dilakukan lewat internet dan menyebabkan fenomena penggunaan awalan “e” dan “*online*”.

* Pustakawan Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya

Yang sudah umum kita ketahui yaitu *e-mail*, *e-library*, *catalog online*, *e-commerce*, *e-government* dsb. Adalah contoh trend penggunaan internet. Segala kegiatan mutakhir tersebut menjanjikan efektivitas dan efisiensi yang menakjubkan.

Mengenai internet Khoe Yao Tung, 1996 menyatakan bahwa dengan internet kita bisa:

- a. Melakukan pertukaran teks dan berbagai pesan dengan berjuta manusia dalam bisnis, akademis, pemerintahan dan organisasi lain dalam lebih 50 negara
- b. Mencari perangkat lunak, dokumen, gambar, peta cuaca, katalog perpustakaan dan berbagai informasi dari beberapa tempat di seluruh dunia
- c. Berguna untuk komunikasi dan pertukaran sumber daya untuk bersama-sama bekerja sama dalam satu kantor atau berbeda benua.

Internet merupakan sebuah dunia yang tidak nyata (maya) yang di dalamnya penuh dengan alamat-alamat atau situs-situs yang setiap saat bisa kita hubungi dengan sarana elektronik (komputer).

Website sebagai sarana akses informasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang luar biasa telah mendorong terbentuknya jaringan komunikasi yang lebih luas yang disebut WWW (*World Wide Web*) atau lebih populer dengan istilah Web saja yang menjadi sistem akses di dalam internet. WWW atau halaman Web telah menjadi sarana promosi dan publikasi yang paling mutakhir dalam era teknologi komunikasi dan informasi saat ini.

Dengan membangun halaman Web di internet berarti sebuah lembaga atau institusi telah siap untuk dikenal oleh kalangan yang lebih luas dengan segala macam informasi yang dimiliki.

Dalam perjalanannya sesuai dengan kemajuan teknologi makna perpustakaan mau tidak mau mengalami pergeseran. Makna perpustakaan tidak lagi sebuah gedung yang berisikan buku-buku, majalah-majalah, yang merupakan tempat penyimpanan dan penyebaran informasi secara *real time* (nyata), yang artinya pengguna atau pencari informasi harus datang secara fisik ke perpustakaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dan meningkatkan kebutuhan akan informasi maka pemanfaatan internet bagi perpustakaan harus dilakukan. Di era dunia maya pengguna perpustakaan tidak harus datang secara fisik ke perpustakaan guna mendapat informasi, tapi cukup duduk di depan komputer yang tersambung dengan jaringan internet. Menurut Arlinah, 2006 perpustakaan maya adalah: “dengan dimanfaatkannya teknologi informasi baik dalam bidang komputer, telekomunikasi maupun Internet, baik dalam pengelolaan kegiatan, penyimpanan koleksi maupun penyajian layanan, dapat saja sebuah perpustakaan tidak harus dibatasi oleh adanya sebuah bangunan yang harus didatangi secara fisik. Layanan informasi dapat tetap diberikan dalam bentuk apa saja, kapan saja dan di mana saja melalui sarana teknologi informasi. Bentuk perpustakaan seperti inilah yang disebut sebagai *Virtual Library* atau Perpustakaan Maya yang tetap ada walau tidak nampak secara fisik. Dalam hal ini tidak nampak pula apakah perpustakaan terdiri dari satu perpustakaan atau gabungan dari beberapa perpustakaan”.

Arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah memaksa pemanfaatan halaman web bagi dunia perpustakaan sebagai pusat dokumentasi dan informasi yang kemudian memunculkan perpustakaan-perpustakaan *online* sebagai fenomena baru yang bisa juga dianggap sebagai salah satu bentuk layanan dalam bentuk digital. Dengan bermunculannya perpustakaan *online* maka juga menciptakan peranan baru bagi perpustakaan. Seperti yang diungkapkan oleh Arlinah, 2006: “Konsep kepemilikan informasi yang tadinya ditekankan pada penyediaan gedung serta koleksi selengkap mungkin, tak lagi mungkin untuk dipenuhi, padahal informasi memang tersedia, terus berkembang dan dibutuhkan bagi pembentukan masyarakat belajar. Di sinilah perpustakaan mulai dituntut untuk menjalankan peranan sebagai mediator informasi. Akses ke informasi seluas mungkin dari mana saja dan kapan saja menjadi lebih penting dari kepemilikan. Koleksi tak perlu tersedia di perpustakaan secara fisik, tetapi dapat diperoleh ketika dibutuhkan. Dalam peranannya sebagai mediator ini, perpustakaan dituntut untuk menyediakan hubungan-hubungan dengan para

ahli ataupun pusat-pusat informasi dengan cara mencari, mengumpulkan, bekerjasama, baik secara gratis maupun berlangganan pangkalan data yang sesuai agar dapat diakses oleh pengguna dari mana saja dan kapan saja secara fleksibel. Penyediaan sarana jaringan maupun terminal komputer menjadi suatu kebutuhan dalam memberikan layanan pada suatu institusi secara fleksibel. Layanan dapat saja diberikan tanpa batasan tempat, waktu ataupun golongan pengguna, bahkan dapat diberikan secara *customized*.

Bagi sebuah perpustakaan halaman web berisikan kekayaan keilmuan, termasuk *local content* atau informasi penting lainnya yang bisa diakses kapan pun, di mana pun dan oleh siapa pun dengan cepat dan mudah.

Menurut Ari Santoso, 2006 keuntungan yang akan diperoleh dengan memiliki website adalah sebagai berikut.

- a. *Web presence*
Menyediakan akses dan mengorganisir data, informasi dan pengetahuan dalam jumlah besar dengan kecepatan menakjubkan.
- b. *Interact*
Aman untuk mempercepat pembelajaran, inovasi serta penciptaan dan penyebaran pengetahuan kepada seluruh elemen masyarakat.
- c. *Transact*
Mempercepat dan mereduksi biaya transaksi dan produksi seluruh kegiatan dengan memasukkan komponen ICT ke dalam semua peralatan kerja untuk melakukan transaksi, perencanaan dan pengendalian secara *real time*, sehingga permasalahan akan cepat di deteksi, diidentifikasi dan diselesaikan demi tercapainya peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas.
- d. *Transform*
Membentuk hubungan langsung antar institusi, pribadi, komunitas, perusahaan, pemerintah dan organisasi pada umumnya sehingga terjadi kolaborasi, partisipasi, koordinasi bahkan pemberdayaan dan desentralisasi yang memungkinkan terjadinya sinergi antar entitas tersebut melalui pertukaran dan percepatan pengetahuan.

Perubahan perilaku pada pengguna dan perpustakaan

Dengan bermunculannya perpustakaan online maka akan membawa perubahan perilaku baik bagi pengguna perpustakaan maupun bagi perpustakaan sebagai penyedia informasi. Bagi pengguna akan memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan pengguna tidak harus datang secara fisik ke perpustakaan. Bagi perpustakaan sendiri akan membawa perubahan manajemen dalam penyediaan informasi. Dalam hal ini Luki Wijayanti (2006) berpendapat:

- a. Perkembangan ICT dan ilmu pengetahuan memungkinkan perpustakaan perguruan tinggi untuk melakukan perubahan besar-besaran
- b. Perpustakaan dapat melakukan transformasi dari penjaga ke penambah nilai pada perpustakaan dan informasi, dari koleksi tercetak ke digital, dari pemain pasif ke peserta aktif dan dinamis dalam penciptaan pengetahuan pengguna, dari *training library skills* ke *information skills*.

Menindak lanjuti pemikiran-pemikiran di atas maka diperlukan kesiapan dari kedua pihak, baik masyarakat pengguna maupun perpustakaan sebagai pengelola dan penyedia informasi. Bagaimana budaya belajar masyarakat pengguna apakah sudah siap dengan sistem yang ada. Perlu disosialisasikan budaya belajar secara mandiri dengan fasilitas yang tersedia sehingga sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai. Sosialisasi budaya belajar secara mandiri bisa meliputi:

- a. Melakukan orientasi terhadap mahasiswa baru tentang tata cara penggunaan perpustakaan di awal masa perkuliahan.
 - b. Bekerja sama dengan pihak fakultas atau pengajar agar memberikan bahan ajar atau tugas-tugas terhadap mahasiswa dengan memanfaatkan database atau *local content* yang dimiliki perpustakaan.
 - c. Menyediakan fasilitas e-learning sebagai suatu bentuk pembelajaran elektronik.
- Seperti yang diungkapkan oleh Luki Wijayanti (2006) bahwa perpustakaan *online*:
- a. Menghubungkan orang dengan informasi yang terdapat di dalam dan di luar kampus.
 - b. Meningkatkan *information skills/literacy skills* pengguna.

- c. Informasi digunakan dengan benar dan mengikuti etika yang berlaku.

Dari pihak perpustakaan perubahan manajemen dan pengelolaan tentu saja harus dilakukan. Dari mulai pengadaan koleksi yang tadinya lebih banyak dalam bentuk cetak dan cara pengelolaan manual berubah ke peningkatan koleksi elektronik/digital dengan pengelolaan secara otomatis dan terkomputerisasi, termasuk berlangganan jurnal elektronik, *updating local content*, penyediaan artikel *fullteks* atau bahan yang diambil dari situs-situs internet yang dianggap sesuai. Dari segi pendanaan tentu saja mengalami peningkatan, karena untuk mewujudkan segala fasilitas serta sarana dan prasarana yang canggih membutuhkan biaya yang cukup besar. Dan yang terpenting adalah kesiapan dari sumber daya manusianya. Kemudian para pustakawan dapat meningkatkan kemampuan dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus di bidang ICT, membaca *literature-literature* yang relevan dan sebagainya. Pustakawan juga dapat membantu pengguna dengan melakukan bimbingan pada pengguna dalam memanfaatkan halaman web yang berisi sumber informasi dari koleksi yang ada. Perpustakaan juga dapat terus meningkatkan pelayanan dan pelatihan melalui halaman web perpustakaan.

PENUTUP

Pemanfaatan kemajuan teknologi informasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam memahami dan mengoperasikan komponen teknologi informasi seperti *hardware*, *software*, sistem jaringan LAN, WAN yang digunakan untuk transfer data. Maka dari itu pengembangan sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan mengingat jumlah SDM yang

berkemampuan di bidang tersebut masih sangat terbatas.

Dalam menyikapi segala perkembangan yang terjadi baik perpustakaan maupun pustakawan memang dituntut untuk selalu responsif dalam mengaktualisasikan diri guna mewujudkan segala bentuk layanan yang terbaik (*exelent services*) bagi pengguna, karena segala upaya yang dilakukan oleh perpustakaan adalah selalu berorientasi pada kepuasan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Buxbaum, Shari (editor). 2004. *Library services: Perpustakaan virtual untuk kuliah bisnis sistem jarak jauh*. Trend yang berkembang saat ini.
- Effendi, Empy. 2005. *E-learning: Konsep dan aplikasi*.
- Jasmadi. 2004. *Promosi web dan registrasi domain (dengan berbagai teknik dan tool)*
- Khoe Yao Tung. 1996. *Pemasaran dan bisnis di internet: Strategi memenangkan persaingan*.
- Muis A. 2001. *Indonesia di era dunia maya*.
- Santoso, Ari. 2006. *Strategi dan arah kebijakan teknologi informasi dan komunikasi untuk perguruan tinggi*. Makalah seminar Perpustakaan Unair 6 Desember 2006.
- Wijayanti, Luki. 2006. *Merintis jaringan perpustakaan digital di perguruan tinggi: Upaya pemanfaatan INHERENT*. Makalah seminar Perpustakaan Unair 6 Desember 2006.

Sumber lain

- Arlinah, 2006. <http://incuvl.petra.ac.id/vision/proyek.htm#2>